



Literasi Keuangan sebagai Prediktor Perilaku Keuangan Mahasiswa: Tinjauan dari Sisi Kapasitas Pendapatan

Clara Grace Cintya Sihura, Chrisostomus Susmono Widagdo*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Semarang

Jl. Lamongan Tengah No.2, Bendan Ngisor, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹Clara.22510308@student.stiepari.ac.id, ^{2,*}susmonowidagdo@stiepari.ac.id

Email Penulis Korespondensi: susmonowidagdo@stiepari.ac.id

Submitted: 07/01/2026; Accepted: 28/02/2026; Published: 28/02/2026

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara komprehensif pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di tengah masifnya digitalisasi ekonomi. Menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori melalui metode survei terhadap 100 responden, prosedur analisis data dilakukan secara hierarkis diawali dengan uji asumsi klasik guna menjamin model bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), yang kemudian dilanjutkan dengan teknik regresi linear berganda untuk mengukur kekuatan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan bertindak sebagai prediktor dominan yang berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t -hitung 8,160 ($p < 0,05$), membuktikan bahwa pemahaman konsep risiko dan nilai waktu uang menjadi determinan utama kedisiplinan finansial. Variabel pendapatan juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai t -hitung 2,987 ($p < 0,05$), meskipun perannya cenderung sebagai fasilitator ekonomi yang membutuhkan dukungan literasi agar tidak terjebak dalam fenomena lifestyle creep. Secara simultan, integrasi kedua variabel ini memberikan dampak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan nilai F -hitung 45,32 ($p < 0,05$) dan tingkat determinasi (r^2) sebesar 65,2%. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian model interaksi antara kapasitas kognitif dan sumber daya material dalam ekosistem keuangan digital. Secara teoretis, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai literasi keuangan sebagai instrumen mitigasi risiko konsumsi impulsif di kalangan mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam merancang program edukasi keuangan yang terintegrasi dengan kebijakan bantuan finansial.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pendapatan; Perilaku Keuangan; Manajemen Keuangan Mahasiswa.

Abstract—This study aims to comprehensively investigate the influence of financial literacy and income on the financial management behavior of college students amidst massive economic digitalization. Employing an explanatory quantitative approach through a survey of 100 respondents, the data analysis procedure was conducted hierarchically, beginning with classical assumption tests to ensure the model's status as a Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), followed by multiple linear regression techniques to measure the strength of the causal relationships between variables. The partial results indicate that financial literacy acts as a dominant predictor with a positive and significant effect, evidenced by a t -statistic value of 8.160 ($p < 0.05$). This confirms that a deep understanding of basic financial concepts, risk management, and the time value of money serves as a primary determinant of financial discipline. The income variable also shows a significant positive influence with a t -statistic of 2.987 ($p < 0.05$), though its role is primarily as an economic facilitator that requires the support of literacy to prevent the "lifestyle creep" phenomenon. Simultaneously, the integration of both variables has a significant impact on student financial behavior, with an F -statistic of 45.32 ($p < 0.05$) and a coefficient of determination (R^2) of 65.2%. The contribution of this research lies in its testing of the interaction model between cognitive capacity and material resources within a dynamic digital financial ecosystem. Theoretically, this study provides a new perspective on financial literacy as a critical mitigation instrument against impulsive consumption risks among college students. Practically, the findings can serve as a basis for higher education institutions in designing financial education programs integrated with financial aid policies.

Keywords: Financial Literacy; Income; Financial Behavior; Student Financial Management.

1. PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan suatu konstruk yang merujuk pada kemampuan individu dalam merencanakan, mengalokasikan, mengelola, mengendalikan, serta menyimpan dana keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Mahmudah & Retnosari, 2022). Secara teoretis, perilaku keuangan dapat dijelaskan melalui kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, di mana perilaku individu timbul sebagai hasil dari niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Makar et al., 2022).

TPB menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan uang serta memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku finansial yang sehat, seperti disiplin dalam menyusun anggaran, menabung secara konsisten, dan menghindari utang konsumtif (Maharani & Rosdiana, 2026; M. N. Sari & Azzahra, 2023). Selain TPB, teori Human Capital turut memberikan landasan bahwa investasi pada pengetahuan keuangan akan meningkatkan efisiensi individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang kompleks (Mukti et al., 2022; Ridwan et al., 2022).

Sementara itu, Permanent Income Hypothesis dari Milton Friedman menegaskan bahwa perilaku konsumsi seseorang tidak hanya ditentukan oleh pendapatan saat ini, melainkan juga oleh ekspektasi pendapatan di masa depan (Rohim et al., 2022; Sutrisno & Aulia, 2025). Ketiga kerangka teoretis ini secara integratif menjelaskan bahwa perilaku keuangan mahasiswa merupakan hasil interaksi antara kapasitas kognitif, sikap terhadap uang, dan ketersediaan sumber daya material.

Literasi keuangan merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi perilaku keuangan individu (Novianti & Retnasih, 2023; N. Sari & Friyatmi, 2025). Literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan dasar tentang keuangan, melainkan merupakan konstruk multidimensi yang menggabungkan aspek kognitif berupa pengetahuan



keuangan dengan aspek aplikatif berupa keterampilan manajemen finansial (Saputri et al., 2024). Secara komprehensif, literasi keuangan mencakup kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat (Nurika, 2025; Nuris et al., 2023).

Bagi mahasiswa, pemahaman terhadap konsep-konsep dasar seperti inflasi, bunga majemuk, time value of money, serta risiko dan imbal hasil dalam investasi menjadi elemen krusial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang rasional (Junita & Aslamiyah, 2024; Nurfadzilah & Nugraheni, 2025; Sa'adah et al., 2024). Di tengah pesatnya perkembangan teknologi finansial (fintech), literasi keuangan tidak lagi hanya terbatas pada pemahaman cara menabung di bank, tetapi juga mencakup kemampuan kritis dalam mengevaluasi produk digital seperti asuransi, instrumen pasar modal, serta mitigasi risiko terhadap penipuan daring (Maharani & Rosdiana, 2026). Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi yang rendah cenderung membuat keputusan yang keliru dalam penggunaan kartu kredit dan investasi (Kurnia et al., 2023).

Pendapatan mahasiswa, yang umumnya bersumber dari uang saku orang tua, beasiswa, maupun pekerjaan paruh waktu, merupakan total aliran dana yang diterima secara periodik dan berfungsi sebagai batasan anggaran yang menentukan ruang lingkup pilihan ekonomi mereka (Pratama et al., 2022; Salsabila et al., 2024). Studi terdahulu menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan (Makahinda et al., 2025). Namun, pada kelompok mahasiswa, peningkatan pendapatan tanpa disertai literasi keuangan yang memadai sering kali memicu fenomena *lifestyle creep*, yaitu suatu kondisi di mana standar hidup meningkat secara otomatis mengikuti kenaikan pendapatan sehingga rasio tabungan tetap tidak bertambah (Martani & Suhendra, 2024; Rahaditama & Sugiarto, 2025). Selain itu, pendapatan pada kelompok usia transisi ini memiliki dimensi psikologis yang kuat; ketersediaan dana yang tinggi seringkali memicu fenomena *conspicuous consumption* atau konsumsi untuk memperoleh legitimasi sosial di lingkungan kampus (Mahmudah & Retnosari, 2022; Putri et al., 2023). Oleh karena itu, besaran pendapatan merupakan variabel yang bersifat ambigu karena dapat meningkatkan kesejahteraan jika dikelola dengan bijak, atau justru memperburuk pola konsumsi jika akses dana tidak diikuti dengan tanggung jawab manajerial (Salwa et al., 2024; Susanti & Wangdra, 2024).

Di era ekonomi digital, mahasiswa menghadapi kemudahan transaksi melalui e-wallet dan *paylater* yang tanpa literasi memadai dapat memicu konsumsi yang tidak sehat. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah fenomena di mana peningkatan pendapatan atau uang saku mahasiswa tidak secara otomatis menghasilkan perilaku keuangan yang sehat. Mahasiswa yang memiliki akses dana yang besar justru sering kali menunjukkan pola konsumsi yang tidak terkendali, mengikuti gaya hidup hedonis, dan terjebak dalam pinjaman online akibat rendahnya pemahaman mengenai manajemen keuangan pribadi (Abdul Salam & Iyuth Ummu Amini, 2025; Adhari & Haningsih, 2025; Liesfi & Suranto, 2021).

Fenomena ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan pendapatan memiliki dinamika hubungan yang kompleks terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pendapatan tinggi namun tanpa pengetahuan keuangan yang memadai cenderung terjebak dalam konsumsi berlebihan, sehingga tabungan mereka tetap tidak terakumulasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah ketidakmampuan membedakan kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) merupakan isu fundamental yang perlu dikaji secara mendalam, terlepas dari jumlah pendapatan yang diterima mahasiswa.

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan adanya celah (*research gap*) yang perlu diisi melalui kajian lebih lanjut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mukti et al., (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa, namun belum mengeksplorasi peran moderasi pendapatan dalam hubungan tersebut. Kedua, Yatiningsih et al., (2024) menganalisis pengaruh pembelajaran akuntansi, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan, namun sampel penelitian terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi sehingga generalisasinya menjadi terbatas. Ketiga, Nurelasari (2022) serta Pratita & Martono (2024) meneliti pengaruh literasi, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, tetapi tidak mengkaji interaksi antara kapasitas kognitif dan sumber daya material dalam konteks digitalisasi ekonomi. Keempat, Dua et al., (2024) menganalisis literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi, namun tidak memfokuskan pada mahasiswa sebagai subjek yang rentan terhadap konsumsi impulsif di era fintech. Inkonsistensi hasil antar penelitian terdahulu serta keterbatasan lingkup kajian menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan mahasiswa dalam ekosistem keuangan digital masih memerlukan pengkajian yang lebih komprehensif.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini menguji model interaksi antara kapasitas kognitif yang direpresentasikan oleh literasi keuangan dan sumber daya material yang direpresentasikan oleh pendapatan dalam ekosistem keuangan digital, sehingga memberikan perspektif baru mengenai literasi keuangan sebagai instrumen mitigasi risiko konsumsi impulsif di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga memperkaya kajian empiris dengan memperluas subjek penelitian di luar mahasiswa Fakultas Ekonomi serta mengintegrasikan konteks digitalisasi ekonomi yang belum banyak dieksplorasi oleh penelitian sebelumnya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan tinggi untuk merancang program edukasi keuangan yang terintegrasi dengan kebijakan pemberian bantuan finansial, sehingga setiap unit dana yang disalurkan kepada mahasiswa tidak habis dalam siklus konsumsi yang tidak produktif, melainkan dikelola secara efektif untuk membangun kemandirian ekonomi jangka panjang.



2. METODE PENELITIAN

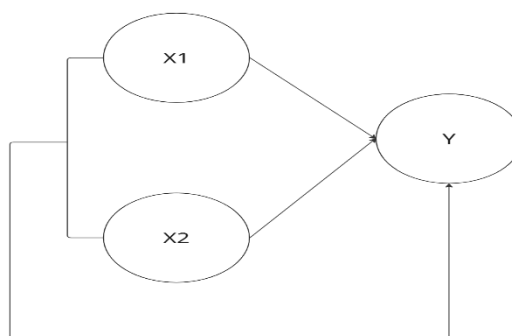
Penelitian ini dibangun di atas landasan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak muncul secara spontan, melainkan dibentuk oleh niat yang dipengaruhi oleh sikap dan persepsi kontrol perilaku. Dalam model ini, Literasi Keuangan (X1) berperan sebagai prediktor utama yang mencakup aspek kognitif dan aplikatif. Di sisi lain, Pendapatan (X2) berperan sebagai batasan anggaran (budget constraint) yang menyediakan ruang gerak bagi mahasiswa untuk mempraktikkan manajemen uang secara riil. Hubungan antar variabel ini dapat dijabarkan dan digambarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Parsial Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, Literasi keuangan berfungsi sebagai sistem kendali kognitif yang memitigasi perilaku konsumtif dan impulsif.
2. Pengaruh Parsial Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan: Pendapatan menjadi pemungkin (enabler) bagi mahasiswa untuk melakukan tindakan keuangan nyata seperti menabung atau berinvestasi.
3. Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku keuangan; Kombinasi antara pengetahuan yang baik dan ketersediaan dana menciptakan sinergi yang mendorong mahasiswa berpindah dari sekadar bertahan hidup (surviving) menuju pola pengelolaan yang terencana (thriving).

Berdasarkan kerangka konseptual dan tinjauan pustaka yang telah disusun, berikut adalah rumusan hipotesis penelitian untuk menguji hubungan antar variabel:

1. H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa. Hipotesis ini berasumsi bahwa penguasaan konsep keuangan dasar, manajemen risiko, dan nilai waktu dari uang berfungsi sebagai kontrol internal yang kuat. Semakin tinggi tingkat literasi, maka mahasiswa akan semakin bijak dalam melakukan penganggaran dan mampu memitigasi perilaku konsumsi yang impulsif.
2. H2: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa. Hipotesis ini menduga bahwa ketersediaan sumber daya finansial baik dari orang tua, beasiswa, maupun pekerjaan paruh waktu menyediakan kapasitas ekonomi bagi mahasiswa untuk mempraktikkan manajemen keuangan secara riil. Pendapatan yang stabil dianggap memberikan peluang lebih besar bagi mahasiswa untuk mengalokasikan dana ke dalam tabungan atau investasi.
3. H3: Literasi Keuangan dan Pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa. Hipotesis ini memprediksi bahwa kombinasi antara kapasitas kognitif (literasi) dan sumber daya fisik (pendapatan) bekerja sebagai satu kesatuan sistem yang menentukan kualitas pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Sinergi keduanya memungkinkan mahasiswa beralih dari pola pikir "bertahan hidup" (surviving) menuju pola pengelolaan yang terencana dan disiplin (thriving).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori-kausalitas yang bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam serta membuktikan eksistensi hubungan sebab-akibat yang signifikan antara variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1) dan pendapatan (X2), terhadap variabel dependen yang diposisikan sebagai hasil akhir, yaitu perilaku manajemen keuangan mahasiswa (Y) sesuai pada Gambar 1. Populasi sasaran dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif di STIEPARI Semarang yang diasumsikan memiliki karakteristik heterogenitas yang tinggi, baik dalam hal latar belakang sosial ekonomi keluarga, sumber perolehan dana, hingga variasi tingkat pemahaman konseptual mengenai manajemen finansial pribadi. Mengingat keterbatasan dalam mengakses seluruh anggota populasi, teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling yang sangat terukur, guna memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari subjek yang memiliki relevansi substansial terhadap tujuan penelitian (Sugiarto, 2022). Kriteria inklusi responden ditetapkan secara ketat melalui proses skrining yang mencakup mahasiswa yang telah memiliki kemandirian penuh dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan uang saku bulanan, serta secara aktif telah menggunakan instrumen perbankan formal, minimal berupa kepemilikan rekening tabungan pribadi, untuk menghindari bias data dari responden yang belum terpapar pada praktik keuangan nyata. Untuk menjamin akurasi generalisasi data, penentuan ukuran sampel dilakukan secara matematis dengan mengaplikasikan rumus Slovin pada tingkat presisi atau margin of error sebesar 5%, sebuah ambang batas yang umum diterima dalam penelitian ilmu sosial untuk menoleransi risiko kesalahan sampel, sehingga diperoleh kuota 100 responden yang dipandang representatif dan memenuhi syarat kecukupan data untuk mewakili perilaku populasi secara akurat dalam analisis statistik selanjutnya.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen kuesioner terstruktur yang disebarakan secara daring kepada responden, di mana setiap butir pernyataan dirancang secara sistematis menggunakan Skala Likert 5 poin (mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju) untuk mentransformasikan persepsi subjektif serta tindakan nyata responden ke dalam data kuantitatif yang dapat diolah secara statistik. Sebelum memasuki tahap pengumpulan data utama, instrumen ini terlebih dahulu melalui prosedur pengujian psikometrik yang ketat, mencakup uji validitas butir untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner secara akurat mampu merepresentasikan konstruk literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan yang dituju, serta uji reliabilitas dengan parameter Cronbach's Alpha guna menjamin stabilitas dan konsistensi jawaban responden ketika instrumen digunakan berulang kali. Prosedur analisis data kemudian dilakukan secara komprehensif dan hierarkis, yang diawali dengan rangkaian uji asumsi klasik sebagai prasyarat utama ekonometrika; pengujian ini mencakup uji normalitas untuk memverifikasi bahwa residu model terdistribusi secara normal, uji multikolinearitas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk mendeteksi adanya korelasi linear antar variabel independen yang dapat mengganggu estimasi, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan kesamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Rangkaian pengujian asumsi ini bersifat krusial dan tidak dapat diabaikan, karena bertujuan untuk menjamin bahwa model regresi yang dihasilkan memiliki kredibilitas ilmiah dan memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), sehingga parameter koefisien yang diperoleh bersifat objektif, tidak bias, serta memiliki varians minimum yang valid untuk digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan maupun pengambilan keputusan kebijakan finansial bagi mahasiswa.

Pada tahap inti analisis, penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linear berganda sebagai metode statistik utama untuk mengukur secara presisi besaran koefisien pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Prosedur pengujian hipotesis dilakukan melalui serangkaian uji signifikansi yang ketat, dimulai dengan Uji t (parsial) yang bertujuan untuk mengisolasi dan mengetahui apakah literasi keuangan secara mandiri memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan perilaku keuangan, serta apakah pendapatan secara individu memberikan dampak yang signifikan terhadap pola manajemen finansial tersebut. Selanjutnya, dilakukan Uji F (simultan) untuk mengevaluasi kekuatan model secara keseluruhan dan membuktikan apakah kombinasi antara kapasitas kognitif (literasi) dan ketersediaan sumber daya (pendapatan) secara bersama-sama mampu menjadi prediktor yang valid bagi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Untuk mengukur kekuatan daya prediksi model tersebut, peneliti juga melakukan perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) guna mengevaluasi persentase proporsi varians variabel perilaku keuangan yang mampu dijelaskan oleh interaksi kedua variabel independen dalam model ini, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian. Seluruh rangkaian proses pengolahan data numerik yang kompleks ini diintegrasikan dengan menggunakan perangkat lunak statistik berbasis komputer seperti SPSS, yang memungkinkan dilakukannya komputasi algoritma secara mendalam guna menjamin presisi matematis, meminimalisir risiko human error (Hair et al., 2022), serta menghasilkan interpretasi data yang akurat dan kredibel dalam menarik kesimpulan ilmiah yang bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Indikator Utama	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan bunga, inflasi, diversifikasi risiko, dan manajemen utang.	Likert 1-5
Pendapatan (X2)	Jumlah uang saku bulanan, beasiswa, dan pendapatan kerja paruh waktu.	Rasio (Rupiah)
Perilaku Keuangan (Y)	Pencatatan pengeluaran, perbandingan harga, menabung rutin, dan pembayaran tagihan tepat waktu.	Likert 1-5

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda (Tabel 2), analisis temuan dalam penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki kontribusi pengaruh positif yang jauh lebih dominan, fundamental, dan signifikan terhadap pembentukan perilaku keuangan mahasiswa jika dibandingkan dengan variabel pendapatan. Temuan ini memberikan indikasi kuat bahwa tingginya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep keuangan esensial seperti manajemen risiko, pemahaman bunga majemuk, serta kesadaran akan nilai waktu dari uang (time value of money) merupakan determinan kognitif utama yang secara efektif mendorong terciptanya kedisiplinan dalam penganggaran personal serta memperkuat mekanisme pengendalian diri terhadap tekanan konsumsi impulsif di era digital. Sebaliknya, meskipun variabel pendapatan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kapasitas finansial mahasiswa, dampaknya ternyata tidak bersifat mutlak atau berdiri sendiri dalam menjamin kesejahteraan finansial; mahasiswa yang memiliki akses terhadap pendapatan tinggi namun tidak dibekali dengan literasi yang memadai justru memiliki kecenderungan terjebak dalam pola perilaku konsumtif yang destruktif dan secara sistematis gagal dalam membangun dana cadangan atau investasi



masa depan (Tabel 2). Fenomena ini membuktikan bahwa keberadaan sumber daya finansial berupa pendapatan hanyalah berfungsi sebagai instrumen atau alat pendukung fasilitasi ekonomi, sedangkan literasi keuangan bertindak sebagai sistem kendali kognitif sekaligus kompas manajerial yang memastikan terciptanya perilaku keuangan yang sehat, rasional, dan berkelanjutan, sehingga mahasiswa mampu menavigasi tantangan ekonomi serta mencapai kemandirian finansial yang lebih stabil di tengah dinamika pasar yang fluktuatif.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient (B)	Std. Error	t-Statistic	P-Value (Sig.)	Keterangan
Constant	5.231	1.450	3.607	0.001	Signifikan
Literasi (X1)	0.612	0.075	8.160	0.000	Signifikan
Pendapatan (X2)	0.245	0.082	2.987	0.004	Signifikan

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

Source	df	Sum of Squares	Mean Square	F-Stat	Sig.
Regression	2	1245.50	622.75	45.32	0.000
Residual	97	1332.40	13.73		
Total	99	2577.90			

Pernyataan ini secara fundamental membuktikan bahwa keberadaan sumber daya finansial dalam bentuk pendapatan hanyalah berfungsi sebagai alat pendukung atau sarana penyedia likuiditas yang bersifat pasif, sementara literasi keuangan memegang peranan vital sebagai sistem kendali kognitif yang secara aktif mengarahkan, menyaring, dan mengevaluasi setiap keputusan ekonomi mahasiswa. Penjabaran ini menegaskan bahwa tanpa adanya kecerdasan finansial yang memadai, pendapatan yang besar sekalipun akan kehilangan nilai strategisnya dan cenderung terbuang melalui pengalokasian yang tidak efisien akibat ketidakmampuan individu dalam memitigasi risiko serta membedakan antara kebutuhan esensial dan pemuasan keinginan sesaat. Sebaliknya, literasi keuangan sebagai navigasi intelektual memungkinkan mahasiswa untuk tetap mempertahankan perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan karena mereka memiliki pemahaman terhadap konsep opportunity cost dan akumulasi kekayaan jangka panjang, yang bertindak sebagai "rem" psikologis saat menghadapi tekanan gaya hidup. Oleh karena itu, sinergi yang tercipta menempatkan pendapatan sebagai bahan bakar fisik, namun literasi keuanganlah yang menjadi kemudi utama dalam memastikan stabilitas arus kas, terciptanya dana darurat, serta tercapainya kemandirian finansial yang tangguh, yang pada akhirnya akan menjadi proteksi diri dari jebakan utang konsumtif dan ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Tabel 2 menjelaskan bahwa literasi keuangan dalam penelitian ini diposisikan sebagai fondasi kognitif fundamental yang secara signifikan mentransformasi pola pikir dan pola tindak mahasiswa dalam menavigasi pengelolaan sumber daya finansial mereka yang terbatas. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam mengenai instrumen keuangan kompleks seperti mekanisme suku bunga anuitas, dampak inflasi terhadap daya beli riil, serta prinsip diversifikasi risiko dalam investasi memiliki kecenderungan yang jauh lebih kuat untuk mempraktikkan kontrol diri (self-control) yang ketat terhadap godaan belanja impulsif maupun tren konsumerisme yang tidak terencana. Pengetahuan finansial ini tidak hanya berhenti sebagai pemahaman teoretis di ruang kuliah, melainkan bertransformasi menjadi seperangkat kemampuan analitis dan kritis yang digunakan mahasiswa untuk mengevaluasi efektivitas serta urgensi dari setiap unit pengeluaran yang dilakukan. Mengacu pada kerangka Social Cognitive Theory, kepemilikan pengetahuan yang memadai terbukti mampu menciptakan efikasi diri (financial self-efficacy) yang tinggi, sebuah kondisi psikologis di mana mahasiswa merasa memiliki otoritas dan kapasitas penuh untuk menyusun rencana anggaran jangka panjang, memprioritaskan tabungan, serta tetap berkomitmen pada tujuan keuangan yang telah ditetapkan, meskipun secara konstan terpapar oleh tekanan lingkungan sosial yang konsumtif maupun manipulasi pemasaran di era digital. Lebih jauh lagi, literasi keuangan bertindak sebagai perisai intelektual yang memungkinkan mahasiswa untuk melakukan manajemen utang secara bijak, menghindari jebakan pinjaman daring yang eksploitatif, dan mulai merancang strategi akumulasi kekayaan sejak dini, yang pada akhirnya akan membentuk karakter finansial yang tangguh dan mandiri dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan.

Lebih jauh lagi, pengaruh signifikan dari literasi keuangan dalam penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa aspek edukasi finansial memiliki peran krusial sebagai mekanisme mitigasi terhadap berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh fenomena digitalisasi ekonomi, khususnya terkait aksesibilitas tanpa batas terhadap fitur pinjaman berbasis aplikasi atau fintech lending. Mahasiswa yang dibekali dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih tajam dalam memproyeksikan implikasi biaya di masa depan seperti akumulasi bunga majemuk, biaya layanan tersembunyi, hingga risiko gagal bayar dari setiap komitmen utang yang diambil, sehingga mereka bertindak jauh lebih selektif, skeptis, dan berhati-hati dalam memanfaatkan fasilitas kredit instan. Fenomena ini menegaskan bahwa literasi keuangan berfungsi bukan sekadar sebagai pengetahuan teoretis,



melainkan sebagai instrumen perlindungan diri (self-protection) yang sangat efektif dalam memastikan mahasiswa tidak hanya mampu mempertahankan stabilitas finansial selama masa studi, tetapi juga berhasil menginternalisasi kebiasaan manajerial positif yang akan terbawa secara permanen hingga mereka memasuki dunia kerja yang lebih kompleks. Dengan demikian, literasi keuangan bertindak sebagai sebuah "rem" intelektual yang secara fundamental mengubah paradigma mahasiswa terhadap uang; uang tidak lagi dipandang secara sempit sebagai alat tukar konsumtif semata, melainkan diposisikan sebagai aset strategis yang harus dikelola produktivitasnya melalui alokasi yang cerdas, perencanaan investasi yang terukur, dan pengendalian gaya hidup yang rasional demi tercapainya kemandirian finansial jangka panjang.

3.2.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Variabel pendapatan dalam penelitian ini merepresentasikan kapasitas finansial riil yang dimiliki mahasiswa, yang bertindak sebagai batasan anggaran (budget constraint) dalam memenuhi dialektika antara kebutuhan primer dan keinginan sekunder mereka (Hasil pada Tabel 2). Pembahasan mendalam menunjukkan bahwa ketersediaan dana baik yang bersumber dari kiriman rutin orang tua, tunjangan beasiswa, maupun hasil jerih payah melalui pekerjaan paruh waktu memberikan ruang gerak fungsional bagi mahasiswa untuk mempraktikkan manajemen keuangan secara nyata dalam ekosistem kehidupan sehari-hari. Secara teoretis, merujuk pada hukum konsumsi, peningkatan pendapatan seharusnya membuka peluang proporsional untuk meningkatkan rasio tabungan, namun dalam konteks psikologi mahasiswa, ditemukan adanya kecenderungan marginal propensity to consume yang cukup tinggi, di mana setiap kenaikan unit pendapatan sering kali langsung diserap oleh peningkatan pengeluaran konsumtif. Pendapatan di sini berperan sebagai pemungkin (enabler) utama perilaku keuangan, namun efektivitas pengaruhnya sangat bergantung pada determinasi subjektif individu dalam memaknai kecukupan serta stabilitas dana yang dimiliki. Fenomena ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap pendapatan bersifat situasional; jika mahasiswa merasakan adanya stabilitas pendapatan yang terjamin, mereka cenderung memiliki kepercayaan diri untuk melakukan perencanaan investasi sederhana atau alokasi dana jangka panjang, namun sebaliknya, jika pendapatan dianggap tidak menentu atau fluktuatif, perilaku keuangan yang muncul akan cenderung bersifat defensif, kontraktif, dan hanya berfokus pada strategi bertahan hidup untuk pemenuhan kebutuhan dasar jangka pendek. Oleh karena itu, pendapatan bukan sekadar angka nominal, melainkan variabel penentu yang menyediakan panggung bagi mahasiswa untuk menguji integritas manajerial mereka dalam menghadapi godaan pasar.

Namun, kedalaman analisis terhadap variabel pendapatan juga mengungkapkan adanya paradoks krusial di mana ketersediaan pendapatan yang terlalu tinggi tanpa disertai mekanisme kendali internal sering kali justru menjadi bumerang yang memperburuk kualitas perilaku keuangan mahasiswa. Fenomena ini sangat relevan dengan Permanent Income Hypothesis yang dikemukakan oleh Milton Friedman, yang menyatakan bahwa perilaku konsumsi seseorang tidak sekadar ditentukan oleh pendapatan saat ini, melainkan sangat dipengaruhi oleh ekspektasi pendapatan jangka panjang serta standar hidup yang ingin dipertahankan. Dalam konteks mahasiswa yang menerima tunjangan atau uang saku dalam jumlah besar namun belum memiliki kematangan pengalaman manajerial, pendapatan yang melimpah tersebut sering kali dialokasikan secara tidak rasional untuk barang-barang konsumsi yang bersifat prestise atau simbolis demi mengejar pengakuan sosial dan validasi dari kelompok sebaya. Inilah yang memicu terjadinya lifestyle creep atau inflasi gaya hidup, di mana setiap kenaikan pendapatan secara otomatis diikuti oleh peningkatan biaya hidup yang tidak esensial, sehingga saldo tabungan tetap berada pada level minimum. Oleh karena itu, pendapatan tidak dapat berdiri sendiri sebagai prediktor tunggal bagi perilaku finansial yang positif; ia membutuhkan moderasi yang kuat dari kedewasaan berpikir, kejernihan prioritas hidup, serta disiplin dalam menunda kepuasan instan. Pendapatan memang memberikan "daya" atau kekuatan beli yang signifikan, namun tanpa arah strategis yang jelas, daya tersebut hanya akan menyebabkan inefisiensi finansial yang sistematis, yang pada akhirnya justru menjerumuskan mahasiswa ke dalam siklus kesulitan keuangan dan defisit anggaran di setiap akhir periode bulanan.

3.2.3 Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Pendapatan

Analisis secara simultan pada Tabel 3 dalam penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan dan pendapatan tidak beroperasi secara terisolasi, melainkan bekerja sebagai satu kesatuan sistematis yang saling berinteraksi dalam menentukan kualitas perilaku keuangan mahasiswa secara holistik. Dalam analogi sistemik, literasi keuangan berperan sebagai "perangkat lunak" (software) atau kecerdasan intelektual yang menjadi sistem kendali internal, sementara pendapatan berfungsi sebagai "perangkat keras" (hardware) atau ketersediaan sumber daya fisik yang siap dikelola. Hasil uji statistik melalui Uji F yang menunjukkan nilai signifikansi tinggi mempertegas bahwa perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab tidak dapat dicapai secara maksimal apabila salah satu dari kedua variabel tersebut diabaikan dalam ekosistem personal mahasiswa. Ketersediaan pendapatan yang melimpah tanpa dibarengi dengan literasi keuangan yang mumpuni hanya akan berujung pada inefisiensi alokasi dana dan pemborosan yang tidak terarah, sedangkan sebaliknya, literasi keuangan yang tinggi tanpa didukung oleh pendapatan yang memadai akan menciptakan stagnasi, di mana ruang gerak mahasiswa untuk mempraktikkan instrumen keuangan tingkat lanjut, seperti investasi pasar modal atau proteksi asuransi, menjadi sangat terbatas. Sinergi dinamis antara kedua variabel ini menciptakan keseimbangan ideal antara kemampuan kognitif dalam mengambil keputusan yang rasional dan ketersediaan kapasitas ekonomi yang diperlukan untuk merealisasikan keputusan tersebut ke dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen finansial mahasiswa di era digital ini sangat bergantung pada bagaimana



mereka mampu menyelaraskan pertumbuhan pengetahuan keuangan mereka dengan optimalisasi pemanfaatan sumber daya materi yang mereka miliki, sehingga tercipta ketahanan finansial yang berkelanjutan.

Secara lebih mendalam dan komprehensif, interaksi simultan antara literasi keuangan dan pendapatan menjelaskan fenomena sosiologis mengapa kelompok mahasiswa tertentu mampu mencapai stabilitas finansial yang kokoh meskipun beroperasi dengan sumber daya material yang relatif terbatas. Ketika literasi keuangan yang mumpuni berinteraksi secara positif dengan ketersediaan pendapatan, tercipta sebuah mekanisme optimasi anggaran (budget optimization) yang melampaui sekadar pemenuhan kebutuhan primer jangka pendek, melainkan berfokus pada efisiensi alokasi jangka panjang. Mahasiswa dalam kategori ini mengalami pergeseran paradigma fundamental, bertransformasi dari pola pikir "bertahan hidup" (surviving) yang bersifat reaktif terhadap tagihan harian, menuju pola pikir "membangun aset" (thriving) yang proaktif dalam menciptakan nilai tambah ekonomi melalui tabungan disiplin atau investasi mikro. Kombinasi sinergis ini memberikan dampak psikologis yang signifikan berupa ketenangan finansial (financial peace of mind), di mana individu merasa memiliki otoritas penuh atas arus kas mereka, sehingga memiliki kesiapan mental dan finansial yang lebih baik dalam menghadapi pengeluaran tak terduga (emergency fund readiness) tanpa harus merusak struktur anggaran utama. Oleh karena itu, implikasi manajerial dari temuan ini menegaskan bahwa kebijakan pengembangan kemahasiswaan tidak boleh bersifat parsial dengan hanya berfokus pada pemberian bantuan finansial atau skema beasiswa semata, melainkan harus diintegrasikan secara holistik dengan program edukasi keuangan intensif; tujuannya adalah agar setiap unit dana yang disalurkan tidak habis dalam siklus konsumsi yang sia-sia, namun dapat dikelola secara produktif, berkelanjutan, dan mampu menjadi modal dasar bagi kemandirian ekonomi mahasiswa di masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa merupakan sebuah manifestasi perilaku kompleks yang dihasilkan dari integrasi sinergis antara kapasitas kognitif berupa pengetahuan finansial yang mendalam serta ketersediaan sumber daya material yang memadai sebagai instrumen eksekusi. Literasi keuangan dalam studi ini terbukti secara empiris menjadi faktor determinan yang paling dominan dan fundamental, di mana penguasaan komprehensif terhadap konsep keuangan dasar, teknik manajemen risiko, hingga pemahaman kritis terhadap nilai waktu dari uang (time value of money) berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal atau "navigasi intelektual" yang secara efektif memitigasi kecenderungan perilaku konsumtif serta dorongan pengeluaran impulsif yang kerap muncul akibat tekanan lingkungan sosial maupun paparan digitalisasi ekonomi. Di sisi lain, variabel pendapatan diposisikan sebagai instrumen pendukung atau fasilitator ekonomi yang memberikan ruang gerak objektif bagi mahasiswa untuk mempraktikkan teori manajemen keuangan dalam konteks kehidupan nyata; namun, temuan ini secara tegas menggarisbawahi sebuah paradoks bahwa tanpa dukungan literasi yang mumpuni, setiap peningkatan nominal pendapatan cenderung tidak memiliki korelasi positif terhadap pencapaian kesejahteraan finansial jangka panjang dan justru membawa risiko signifikan dalam memicu gaya hidup hedonis serta inflasi gaya hidup (lifestyle creep) yang destruktif. Secara simultan, integrasi antara literasi keuangan dan pendapatan menciptakan sebuah kekuatan sinergi yang memungkinkan mahasiswa untuk melakukan transformasi paradigma secara radikal, beralih dari pola pikir "bertahan hidup" (surviving) yang bersifat reaktif terhadap tagihan harian menuju pola pengelolaan keuangan yang terencana, disiplin, dan berorientasi pada kemandirian masa depan (thriving). Penguatan kedua aspek ini secara bersamaan yakni peningkatan kapasitas intelektual finansial dan ketersediaan akses terhadap sumber daya materi menjadi kunci krusial dalam meminimalkan risiko mahasiswa terjebak dalam masalah utang konsumtif maupun kegagalan finansial yang sistematis selama masa studi, sekaligus menjadi fondasi utama dalam membangun ketahanan ekonomi yang kokoh saat mereka bertransisi menjadi tenaga profesional di masa depan. Kontribusi penelitian ini secara teoretis terletak pada pengujian model interaksi antara kapasitas kognitif dan sumber daya material dalam ekosistem keuangan digital, yang membuktikan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai instrumen mitigasi risiko konsumsi impulsif yang lebih dominan dibandingkan ketersediaan pendapatan semata. Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan tinggi untuk mengintegrasikan program edukasi keuangan dengan kebijakan pemberian bantuan finansial, sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki akses terhadap sumber daya material tetapi juga dibekali dengan kecerdasan finansial yang memadai untuk mengelola dana secara produktif dan berkelanjutan. Keterbatasan penelitian meliputi: (1) cakupan sampel terbatas pada satu institusi (STIEPARI Semarang) sehingga generalisasi hasil ke populasi mahasiswa lain memerlukan kehati-hatian; (2) ketergantungan pada data self-reported yang rentan bias subjektivitas responden dalam menilai perilaku keuangan mereka sendiri; (3) tidak mengeksplorasi variabel psikologis seperti kontrol diri dan efikasi keuangan yang berpotensi menjadi mediator; (4) pengukuran literasi keuangan belum mencakup aspek literasi keuangan digital secara spesifik. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel lintas institusi, menggunakan metode observasi atau data objektif (rekening bank), serta menambahkan variabel mediator psikologis untuk memahami mekanisme pengaruh lebih komprehensif.

REFERENCES

Abdul Salam, & Iyuth Ummu Amini. (2025). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(3), 664–678.



- <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i3.6198>
- Adhari, F., & Haningsih, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Mercu Buana). *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(4), 1072–1091. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v5i4.32064>
- Dua, T. D., Sanga, K. P., & Goo, E. E. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Nusa Nipa. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 572–595. <https://doi.org/10.54066/jreat-itb.v2i3.2432>
- Hair, J. F., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Black, W. C. (2022). *Multivariate Data Analysis*. In *Mathematics of Computation* (8 ed., Vol. 1, Nomor 1). Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=PONXEAAAQBAJ>
- Junita, A. N., & Aslamayah, S. (2024). the Influence of Financial Literacy, Parents'S Income, Lifestyle and Campus Environment on Students' Personal Financial Management Behavior. *Dynamic Management Journal*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.31000/dmj.v8i1.10344>
- Kurnia, Goso, G., & Halim, M. (2023). Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. In *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1) <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3996>
- Liesfi, N. F. R., & Suranto, S. (2021). the Effect of Financial Literacy and Personality Towards Students' Financial Management Ability. In *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 10 (2). <https://doi.org/10.25273/jap.v10i2.6048>
- Maharani, M., & Rosdiana, M. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri Keuangan, Penggunaan Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 11–19. <https://doi.org/10.69714/4jmwgk84>
- Mahmudah, N., & Retnosari, R. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Parent Income, Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 195–202. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.853>
- Makahinda, E. E., Lambey, R., & Rondonuwu, S. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap manajemen keuangan (Studi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado). *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 3(2), 568–578. <https://doi.org/10.58784/mbkk.396>
- Makar, S. V., Yarasheva, A. V., & Markov, D. I. (2022). Financial behavior as a Result of People's Interaction in the Socio-Economic Space. *Finance: Theory and Practice*, 26(3), 157–168. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2022-26-3-157-168>
- Martani, N. P. S., & Suhendra, A. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Karyawan Di Bekasi. In *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(3), hal. 587–603. <https://doi.org/10.70182/jca.v1i3.39>
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Akuntabel*, 19(1), 52–58. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>
- Novianti, R., & Retnasih, N. R. (2023). Financial Literacy, Financial Technology (FinTech), and Locus of Control on Financial Management Behavior. In *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1) <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.824>
- Nurfadzilah, R., & Nugraheni, K. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. In *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(3). <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i3.7784>
- Nurika, D. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(4), 234–250. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i4.125>
- Nuris, D. M., Sahid, S., & Hussin, M. (2023). Factors Influencing Financial Behavior of Undergraduate Students: A Systematic Review. *Review of Economics and Finance*, 21, 1–10. <https://doi.org/10.55365/1923.x2023.21.1>
- Nurlelarsi, N. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Hedon dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Millenial. In *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.862>
- Prasaja, M. G., & Ariningsih, E. P. (2024). Peran Sikap Keuangan dalam Memediasi Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(4), 244–258. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i4.2356>
- Pratama, I., Jasman, J., & Saharuddin, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. In *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2). [eprints.polbeng.ac.id. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1837](https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1837)
- Pratita, D. O., & Martono, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 234–244. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.9225>
- Putri, N., Nurwati, S., & Mahrita, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja di Kota Palangka Raya. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 86–95. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i1.20485>
- Rahaditama, W., & Sugiarto, R. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. In *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 12(2), 36–45. <https://doi.org/10.54131/jbma.v12i2.231>
- Ridwan, R., Lestari, D. F., Rachmanda, Y. S., & Nurlaila, F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Cipasung Tasikmalaya. In *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(3). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.1444>
- Rohim, A. M., Haryono, A., & Wardoyo, C. (2022). The Effect of Financial Education in The Family, Financial Literature, and Self-Control on Financial Management through Consumption Rationality. In *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/jee.v3i1.5131>
- Sa'adah, L., Octoria, F. E., & Tjahjani, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. In *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(3), 264–272. <https://doi.org/10.32938/ie.v6i3.7760>
- Salsabila, N. H., Hadi, T. S., & Tambunan, N. (2024). The Influence of Financial Literacy on Student Financial Management Behavior. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 5(2), 578–586. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i2.1979>
- Salsabilla, S. I., Tubastuvi, N., Purnadi, P., & Innayah, M. N. (2022). Factors Affecting Personal Financial Management. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 168–184. <https://doi.org/10.18196/mb.v13i1.13489>
- Salwa, A. Y. A., Abdillah, N., Matus Sa'diyah, A., & Ayu Setiawati, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 1854–1864.



<https://doi.org/10.62710/w6gv6534>

- Saputri, N., Devi, A. sari, & Haedar, H. (2024). Literasi Keuangan Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo. *Research Fair Unisri*, 8(1), 31–42. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v8i1.10824>
- Sari, M. N., & Azzahra, A. S. (2023). Analysis of Factors Influencing the Financial Management Behavior of Medan City Students. *International Journal of Management Research and Economics*, 1(3), 126–136. <https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v1i3.923>
- Sari, N., & Friyatmi, F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Melalui Mediasi Sikap Keuangan (Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(5), 3281–3288. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i5.5071>
- Sugiarto. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS* (Penerbit Andi (ed.); 2 ed.). Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=qTpcEAAAQBAJ>
- Suryanto, A., Radianto, W. E. D., & Nahar, F. H. (2025). Is Fintech a Friend or Foe? Mediating Effects in the Journey from Literacy to Financial Behavior. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 23(1), 307–324. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2025.023.1.18>
- Susanti, R., & Wangdra, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan locus of control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *eCo-Buss*, 6(3), 1152–1164. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1090>
- Sutrisno, A., & Aulia. (2025). The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Financial Behavior in Management Study Program Students Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 12. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i2.2304>
- Titin, T., Marselina, S., Patimah, S., Haryadi, D., & Wahyudi. (2024). The role of financial knowledge and financial literacy in student financial management. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(4), 853–859. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.233>
- Yatiningsih, A., Boedi, S., Ruwanti, G., & Kadir, A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi, Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner*, 8(3), 2041–2050. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2258>